



Distribusi LPG 3 Kilogram Diperketat

YOGYA, TRIBUN - Bila beberapa hari belakangan ini warga merasa sulit mendapatkan LPG 3 kilogram (kg), bukan lantaran stok sudah menipis. Kepala Seksi Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Yogyakarta, Adhy Pradana menjelaskan, hal tersebut dikarenakan distribusi LPG 3 kg diperketat.

"Minggu lalu kami mendapatkan surat imbauan dari Dirjen Minyak dan Gas Bumi. Perintahnya ada pengurangan kuota untuk distribusi LPG 3 kilogram karena dinilai sasaran pendistribusian tidak sesuai. Banyak digunakan golongan menengah atas dan restoran," ujarnya, Selasa (13/8).

Ia mengatakan, dalam waktu dekat akan melakukan pengawasan dan sidak ke restoran atau tempat makan untuk melihat apakah mereka juga menggunakan LPG bersubsidi atau sudah beralih ke bright gas 5 kg maupun blue gas 12 kg.

"Sekarang distribusi diperketat. Benar-benar yang berhak yang bisa menerima. Kita memberikan imbauan ke pangkalan. Kalau pangkalan biasanya waton payu, barange mau dipakai kaya atau miskin, yang penting laris. Kita mau lihat note book (buku catatan) mereka," tegasnya.

Ia menjelaskan bahwa setiap pangkalan memiliki buku catatan. Buku tersebut digunakan untuk mencatat distribusi yang mereka lakukan ke mana saja. Misalkan ke pengecer maka akan terlihat ada berapa tabung LPG yang didistribusikan.

"Dalam setiap bulan ada note book, dapat berapa, keluar berapa, ke mana, by name, by address. Kita mau lihat note book mereka. Pangkalan sebenarnya menjual ke orangnya langsung. Meski ke pengecer, jatahnya juga nggak banyak, misal 40 persen," bebernya.

Adhy pun menyinggung bila tahun depan LPG 3 kg yang merupakan gas subsidi tersebut, akan digantikan dengan bright gas kemasan 3 kg dengan harga hampir 2 kali lipat dari harga LPG subsidi saat ini.

"Sekarang posisinya LPG 3 kilogram akan dikonversi bright gas 3 kilogram. Kota besar seperti di Yogya, tiap tahun pasti ada penambahan kuota LPG. Tahun depan tidak ada penambahan. Penambahan hanya diberikan di daerah terpencil," ujarnya.

Untuk diketahui bersama, pada tahun 2019 ini Kota Yogyakarta mendapatkan tambahan kuota sebanyak 150.000 tabung gas dari jumlah tahun 2018 lalu yakni sekitar 7 juta tabung gas.

Terpisah, Rohmana pemilik pangkalan LPG 3 kg HW Cell di Baciro menjelaskan, tidak ada kendala pasokan LPG 3 kg, ia yang dalam sebulan menerima 200 tabung LPG 3 kg, mengatakan bahwa tiap minggunya Pertamina tetap memberikan pasokan sebanyak 50 tabung gas. "Enggak dikurangi. Tetap. Kalau untuk pembelian tiap rumah tangga 1 tabung, lalu UMKM 2 tabung. Saya enggak jual ke pengecer," urainya.

Disinggung mengenai buku catatan, Rohmana menjelaskan bahwa dirinya tidak mencatat setiap transaksi yang keluar. Pasalnya ia hanya melayani warga sekitar dan dia akan menolak bila pembeli yang datang bukan warga sekitar.

"Saya juga enggak bisa jual ke orang luar, karena sudah peraturannya hanya untuk warga sekitar. Ini segelnya juga khusus untuk wilayah kota, jadi yang luar kota enggak bisa ambil di sini," urainya.

Selanjutnya Rohmana juga belum mendengar mengenai rencana konversi LPG subsidi dengan bright gas 3 kg. "Belum ada informasi penggantian," tutupnya. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005